

## PENINGKATAN KOMPETENSI PETERNAK TERHADAP PENANGANAN KESEHATAN TERNAK DAN PEMBUATAN PAKAN FERMENTASI TERNAK DI DESA KETINDAN KABUPATEN MALANG

I. G. Bintari<sup>1</sup>, B. Riyanto<sup>2</sup>, dan A. Syamsuddin<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan peternakan akan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Program Pengabdian Kepada Masyarakat dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, multi sektoral, yang mampu menuntun masyarakat Desa kearah kehidupan yang lebih sejahtera, mewujudkan masyarakat yang dinamis, membantu dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kelompok Tani dalam hal ini adalah peternak kambing dalam mengelola unit usahanya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 kegiatan yaitu koordinasi dan perencanaan kegiatan, pelatihan dan evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di desa Ketindan. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah petani kambing yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki Sebanyak 25 Orang. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan yaitu mengenai penanganan kesehatan ternak dan pembuatan pakan fermentasi (silase) yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pakan ternak di Desa Ketindan Kabupaten Malang.

**Kata kunci :** Peternak Desa Ketindan, peningkatan kompetensi, kesehatan ternak, pakan ternak, silase.

### ABSTRACT

The success of animal husbandry development will be largely determined by the human resources of the farmer as the main actor of the farm activity itself. Community Service Program is intended to help resolve problems faced by communities that are comprehensive, multi-sectoral, capable of guiding village communities towards a more prosperous life, creating a dynamic society, helping and improving the socio-economic conditions of citizens and facilitating citizens' access to information and Science. The purpose of organizing community service activities is to help solve the problems currently being faced by Farmer Groups, in this case are goat breeders in managing their business units. The implementation of community service consists of 3 activities namely coordination and planning of activities, training and evaluation of training results. Community Service Activities will take place in December 2019 at Ketindan village. Participants in the Community Service activity are goat farmers who are members of the Sumber Rejeki Farmer Group of 25 people. The results of the implementation of community service activities are expected that the community can apply the knowledge that has been given, namely handling animal health and making fermented feed (silage) which can be used to meet the needs of animal feed in Ketindan Village, Malang.

**Keywords:** Ketindan's breeder, competency improvement, animal health, animal feed, silage.

---

<sup>1</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, [intangaluhb@gmail.com](mailto:intangaluhb@gmail.com).

<sup>2</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

<sup>3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam rangka mewujudkan Visi Polbangtan Malang yaitu terwujudnya Polbangtan Malang menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing dan berwawasan global dalam mencetak sumberdaya manusia yang profesional dalam bidang Rumpun Ilmu Hayati Pertanian (RIHP) maka ditetapkan beberapa misi. Salah satu misi tersebut adalah menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. UPPM selaku lembaga yang mewadahi salah satu pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi bagi para dosen Polbangtan Malang menetapkan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya UPPM membagi tenaga dosen untuk melakukan kegiatan di lokasi tempat pengabdian. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerja sama dengan pihak Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang. Selanjutnya tim dari Polbangtan Malang dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengikuti jadwal, lokasi, dan sasaran yang ditetapkan oleh pihak Dinas Peternakan Kabupaten Malang.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berpegang pada dukungan terhadap lima sukses pembangunan pertanian periode 2015-2019 yang ingin dicapai yaitu : 1) meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan; 2) meningkatkan nilai tambah dan daya produk pangan dan pertanian; 3) meningkatkan ketersediaan bahan baku bio industri dan bio energi; 4) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan 5) meningkatkan kualitas kerja aparatur pemerintah di bidang pertanian yang amanah dan profesional (Permentan No. 19 tahun 2015).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, multi sectoral, yang mampu menuntun masyarakat Desa kearah kehidupan yang lebih sejahtera, mewujudkan masyarakat yang dinamis, membantu dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Program ini dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerjasama yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan dan berorientasi pada kemandirian masyarakat. Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat luas dapat berupa kelompok tani, kelompok masyarakat, komunitas maupun lembaga yang berada di pedesaan.

Keberhasilan pembangunan peternakan akan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Saat ini kegiatan peternakan di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan berskala kecil atau usaha ternak rakyat. Oleh karenanya tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan peternakan tersebut adalah bagaimana mendorong dan menumbuhkembangkan agar peternak menjadi lebih berkualitas atau berdaya saing (Yunasaf dan Taspirin, 2012)

Tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kelompok Tani dalam hal ini adalah peternak kambing dalam mengelola unit usahanya. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha (budidaya) kambing baik dari segi penanganan kesehatan ternak maupun manajemen pengolahan pakan ternak.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan koordinasi dan perencanaan kegiatan dengan ketua kelompok tani dan PPL, kegiatan pelatihan dan kegiatan evaluasi hasil pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di desa Ketindan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah petani kambing yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki Sebanyak 25 Orang Peserta. Kegiatan ini dilakukan untuk pendampingan dalam pembuatan

***Peningkatan Kompetensi Peternak terhadap Penanganan Kesehatan Ternak dan Pembuatan Pakan Fermentasi Ternak di Desa Ketindan, Kabupaten Malang***

pakan tenak dalam rangka peningkatan pengetahuan peternak dalam penanganan kesehatan ternak dan pembuatan pakan fermentasi ternak (silase).

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kelompok tani sumber rejeki didahului dengan pertemuan koordinasi PPL setempat dan juga ketua kelompok tani. Pada pertemuan koordinasi dilaksanakan diskusi tentang potensi wilayah dan permasalahan apa yang dhadapi peternak disekitar. Hasil koordinasi yang dilakukan ditentukan matei dan jadwal penyuluhan. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pengarahannya tentang cara-cara pencegahan dan penanganan kesehatan hewan dan cara pembuatan pakan fermentasi ternak (silase). Metode yang digunakan adalah metode diskusi, ceramah dan praktik. Media yang digunakan adalah LCD, Laptop, materi presentasi dan bahan praktek.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ketindan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang diawali dengan pertemuan koordinasi dengan pengurus kelompok tani didampingi oleh Petugas Penyuluh Pertanian. Pada pertemuan koordinasi ini dilaksanakan diskusi tentang potensi wilayah, permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh peternak yang tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan pertemuan tersebut pendampingan dan pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan dalam manajemen kesehatan kambing dan pelatihan pembuatan pakan fermentasi (silase).

#### **3.1 Pelaksanaan Pelatihan**

Penyuluhan tentang manajemen kesehatan ternak kambing dilaksanakan dengan cara penyampaian presentasi dari dosen tentang kambing sakit dan sehat, manajemen pemeliharaan, macam-macam penyakit dan cara penanganannya. Alat dan bahan yang digunakan berupa laptop, handbook, LCD, Microphone. Dokumentasi penyuluhan tentang manajemen kesehatan ternak kambing sebagaimana disajikan pada Gambar 1 dan Peserta kegiatan pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang Manajemen Kesehatan Ternak



**Gambar 2.** Peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan tentang pembuatan pakan fermentasi (silase) rumput dan jerami dilakukan di halaman rumah kelompok tani menggunakan bahan dan alat praktek : terpal, drem, EM4, Tetes, katul, plastic meteran, karet ban, rumput dan jerami. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penjelasan teori terlebih dahulu dan pemutaran video pembuatan silase kemudian dipraktekkan secara langsung oleh peserta pengabdian kepada masyarakat dengan dibimbing oleh dosen dan PPL.

Cara pembuatan silase yaitu dengan cara mencampurkan rumput atau jerami yang telah dipotong kecil dengan tetes 3 % dari jumlah rumput dan katul sebanyak 5% dari jumlah rumput atau jerami. Selanjutnya ditambahkan dengan air yang telah di beri EM4 dan dicampur hingga merata. Bahan pakan ternak tersebut dimasukkan dalam silo (drum) hingga tidak ada ruang kosong antara tutup silo dan permukaan pakan paling atas. Setelah bahan pakan dimasukkan ditutup rapat dengan plastic kemudian ditutup dengan tutup drum atau silo (Sudibya, 2013)

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pakan fermentasi ternak (silase) sebagaimana pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3.** Pembuatan pakan fermentasi ternak (silase)



**Gambar 4.** Pembuatan pakan fermentasi ternak (silase)

### **3.2 Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk melihat hasil dari pelatihan pembuatan silase yaitu 14 hari setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan silase dilakukan. Proses silase selesai setelah 2 – 8 minggu dan silo (drum) dapat dibongkar. Proses silase yang benar dapat bertahan satu hingga dua tahun, bahkan lebih. Pengambilan silase secukupnya untuk pakan ternak sebaiknya dijemur atau diangin-anginkan terlebih dahulu. Agar silase tidak mudah rusak sebaiknya jangan sering membuka silo dan selalu tutup rapat silo setelah mengambil silase (Yuliati dkk., 2018)

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk mengevaluasi hasil fermentasi pakan yang telah dibuat dan membagikan hasil fermentasi pakan ternak kepada masyarakat untuk selanjutnya dapat diberikan kepada ternaknya masing-masing. Dalam kegiatan ini dosen dan penyuluh juga menjelaskan bagaimana ciri-ciri hasil fermentasi pakan ternak yang baik dan yang buruk sehingga peternak dapat memahami dengan baik. Ciri – ciri silase yang baik rasa dan wanginya asam, warna pakan ternak masih hijau, tekstur rumput masih jelas, tidak berjamur, tidak berlendir dan tidak menggumpal (Balitbangtan, 2003). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Evaluasi sebagaimana pada Gambar 5 dan Gambar 6.



**Gambar 5.** Evaluasi hasil fermentasi pakan ternak



**Gambar 6.** Pembagian hasil fermentasi ternak pada peternak

Proses pembuatan silase dari jerami dan rumput gajah berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dengan ciri-ciri silase wangi dan tekstur yang baik. Silase adalah pakan yang telah diawetkan yang diproses dari bahan baku berupa tanaman hijau dan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak bila diperlukan (Sudibya dkk., 2004). Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan yaitu mengenai penanganan kesehatan ternak dan pembuatan pakan fermentasi (silase) yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pakan ternak di Desa Ketindan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian yang mendanai pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki dan PPL Desa Ketindan Kecamatan Lawang yang telah berkontribusi dalam Kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangtan, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2003). Karakteristik organ oleptissilase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) akibat penambahan kultur mikroba campuran. Jawa Tengah.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 19 Tahun 2015. Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019.
- Sudibya. (2013). Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak dengan Teknologi Silase dan Amoniasi Tebon Jgung untuk Mengatasi Kelangkaan Pakan Ternak di Kelompok Ternak Ngudi Hasil Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Journal of Rural and Development*, 4 (1). 33-41.
- Sudibya., T. Widyastuti., E. Susanti., dan Sukardi. (2004). Peningkatan Kualitas Limbah ulit Singkong dan Kulit Pisang Melalui Teknik Fermentasi untu Pakan Kambing di Kecamatan Somagede. *Journal of Rural and Development*.
- Yuliati, Y.B., Solihudin., S. D. Rachman., Syafriksmayadi., Rustaman., Darwatidan., dan A. R . Noviyanti. (2018). Pembuatan Silase dari Rumput Gajah untuk Pakan Ternak di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kles Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (7).
- Yunasaf, U., & D. S. Taspirin. (2012). Peran Penyuluh dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(1).